



Kesimpulan Dialog Tertutup Tripartit: Peningkatan Perlindungan Hak Asasi Manusia Pekerja di Industri Mineral Kritis di Indonesia (Jakarta, 16 Desember 2025)

Rapat tripartit tertutup yang diselenggarakan oleh Pusat Penelitian Djokosoetono, Fakultas Hukum, Universitas Indonesia, bekerja sama dengan CNV Internationaal, mempertemukan perwakilan dari lembaga pemerintah, perusahaan, dan serikat pekerja untuk mengadakan dialog terbuka dan konstruktif mengenai perlindungan hak asasi pekerja di industri mineral kritis Indonesia.

Pembahasan menyoroti kesadaran bersama bahwa industri ini memainkan peran strategis dalam pengembangan ekonomi nasional, namun sekaligus menghadirkan tantangan hak asasi manusia yang kompleks dan berisiko tinggi. Peserta secara umum sepakat bahwa keselamatan dan kesehatan kerja (K3), kondisi kerja dan upah, serta kebebasan berserikat tetap menjadi risiko ketenagakerjaan yang paling mendesak, terutama di zona industri berisiko tinggi seperti area pertambangan dan peleburan, sehingga memerlukan tindakan segera dan terkoordinasi.

Dari perspektif Bisnis dan Hak Asasi Manusia forum ini menekankan relevansi praktis Prinsip Panduan PBB (UNGPs) tentang Bisnis dan Hak Asasi Manusia, terutama peran yang saling terkait dari Kewajiban Negara untuk Melindungi, Tanggung Jawab Korporasi untuk Menghormati, dan Akses ke Perbaikan. Diskusi tripartit ini menunjukkan bahwa dialog sosial yang bermakna dan



mekanisme pengaduan yang mudah diakses bukanlah sekadar harapan normatif, melainkan alat operasional yang memungkinkan pencegahan kerugian, pengurangan risiko sistemik, dan penguatan legitimasi serta kepercayaan di antara para pemangku kepentingan. Dalam hal ini, dialog tersebut berfungsi sebagai langkah dasar menuju pengintegrasian pendekatan berbasis hak dalam transisi industri dan hijau Indonesia.

CNV Internationaal juga memaparkan temuan dari Analisis Gender di Industri Nikel. Analisis tersebut menunjukkan bahwa perempuan – yang terdampak oleh industri nikel dalam pekerjaan dan mata pencaharian mereka – semakin kesulitan memenuhi kebutuhan praktis mereka, seperti akses ke air bersih, perumahan yang aman, layanan kesehatan, dan perawatan anak. Layanan kesehatan ibu dan reproduksi masih belum memadai, dan mekanisme dukungan di tempat kerja—seperti ruang laktasi dan cuti menstruasi—seringkali ditolak. Selain itu, akses perempuan ke pekerjaan formal di industri nikel tetap sangat terbatas. Praktik perekrutan dipengaruhi oleh usia, penampilan, dan asumsi berbasis gender tentang kemampuan fisik, yang membatasi peluang perempuan untuk mendapatkan posisi dengan gaji lebih tinggi atau posisi teknis.

Dilog ini juga menyoroti tantangan struktural yang terus menghambat perlindungan yang memadai, termasuk kapasitas inspeksi tenaga kerja yang terbatas, kerangka regulasi yang terfragmentasi, tumpang tindihnya mandat antar lembaga, penegakan hukum di tingkat lokal yang lemah, dan mekanisme dialog sosial yang tidak memadai. Peserta mencatat bahwa kurangnya koordinasi yang jelas antara otoritas pusat dan regional seringkali menyebabkan celah akuntabilitas, sementara pekerja dan komunitas yang terdampak kesulitan mengakses solusi, informasi, dan keadilan.



Meskipun terdapat perbedaan perspektif, forum diskusi ini mengungkap area-area kesepakatan yang penting. Ada kesepakatan luas bahwa pendekatan preventif, yang didasarkan pada due diligence (uji tuntas) hak asasi manusia, sangat penting untuk mengurangi risiko sebelum terjadi kerugian. Peningkatan kapasitas institusional, baik di dalam badan pengawasan pemerintah maupun di kalangan perusahaan dan serikat pekerja, diidentifikasi sebagai landasan yang diperlukan untuk perbaikan yang berkelanjutan. Peserta juga menekankan pentingnya dialog sosial yang bermakna dan berkelanjutan antara manajemen, pekerja, dan otoritas publik sebagai mekanisme kunci untuk menangani keluhan, membangun kepercayaan, dan mencegah eskalasi konflik.

Studi gender merekomendasikan bahwa integrasi kesetaraan gender dan inklusi sosial ke dalam transisi hijau dan industri Indonesia bukan hanya masalah teknis, tetapi juga keharusan politik dan etis. Perkembangan sektor nikel, jika tidak disertai dengan pendekatan berbasis hak, feminis, dan inklusif, berisiko memperkuat dan memperburuk ketidaksetaraan yang seharusnya diatasi. Dengan mengakui perempuan sebagai agen perubahan, bukan hanya korban gangguan, pemangku kepentingan dapat membangun jalur menuju ekonomi ekstraktif yang adil, berkelanjutan, dan berkeadilan.

Sebagai langkah ke depan, forum dialog sosial Tripartit ini diakhiri dengan beberapa poin aksi bersama. Poin-poin tersebut meliputi penyempurnaan dan harmonisasi kerangka regulasi, penguatan mekanisme inspeksi dan pemantauan tenaga kerja di tingkat regional, peningkatan akses terhadap jalur pengaduan dan pemulihan, serta penguatan dialog tripartit di kawasan industri. Peserta menekankan bahwa kolaborasi lintas pemangku kepentingan sangat penting untuk mengubah komitmen ini menjadi perbaikan nyata dalam perlindungan hak pekerja dan keselamatan di tempat kerja.

Menatap ke depan, Djokosoetono Research Center dan CNV Internationaal menyatakan komitmen mereka untuk mempertahankan momentum melalui penelitian lanjutan, pertukaran aistensi teknis, dan fasilitasi berkelanjutan platform dialog sosial. Peluang konkret untuk kolaborasi meliputi koordinasi dengan Kementerian Tenaga Kerja dalam pembangunan kapasitas inspektur ketenagakerjaan dan dialog sosial, serta penguatan kepemimpinan serikat pekerja dalam isu gender dan K3 di kawasan industri. Langkah-langkah ini bertujuan untuk menjembatani standar global dengan proses kebijakan nasional sambil memperkuat komitmen Indonesia yang lebih luas terhadap pekerjaan yang layak, perilaku bisnis yang bertanggung jawab, dan transisi energi yang adil.

Rapat dilaog triparti sektor nikel ini menandai langkah awal yang esensial dalam menciptakan ruang dialog yang aman dan terpercaya di antara pemangku kepentingan utama. Wawasan yang dihasilkan akan menjadi dasar untuk penelitian lebih lanjut, keterlibatan kebijakan, dan inisiatif tindak lanjut guna memperkuat perlindungan hak asasi manusia di industri mineral kritis Indonesia.

Contact CNV Internationaal

Margot Offerijns, m.offerijns@cnv.nl

Yunika Kurniyatiningsih, y.kurniyatiningsih@cnv.nl



Siapa kami dan apa yang kami lakukan

CNV Internationaal, untuk pekerjaan yang 100% adil

100% Pekerjaan yang Adil, itulah yang diperjuangkan oleh CNV Internationaal setiap hari di Afrika, Asia, dan Amerika Latin. Kami melakukannya dengan bekerja sama erat dengan serikat pekerja lokal dan berinvestasi dalam kerja sama yang baik dengan mitra lain, seperti perusahaan dan pemerintah. Pekerjaan yang Adil berarti orang dapat bekerja dengan aman dan bebas, serta mendapatkan upah yang layak. Kebebasan berserikat (FoA) dan dialog sosial adalah syarat penting untuk mencapainya.

100% Pekerjaan yang Adil berarti perempuan dan pemuda memiliki kesempatan yang sama di pasar tenaga kerja seperti orang lain: tidak ada diskriminasi dalam kondisi kerja (misalnya upah, cuti, dll.)

100% Pekerjaan yang Adil juga mencakup penyelidikan terhadap keselamatan, kesehatan, dan kebebasan pekerja. Untuk ini, CNV Internationaal dan serikat pekerja mitranya menggunakan alat inovatif seperti survei digital yang mudah diakses. Mengetahui secara pasti apa yang terjadi dengan pekerja memperkuat posisi kami di meja perundingan. Selain itu, hal ini memungkinkan kami untuk mengukur perbaikan dan dampak dari pekerjaan kami.

Also available in English at www.cnvinternationaal.nl/en

CNVI-0503



CNV Internationaal

Tiberdreef 4,
3561 GG Utrecht
The Netherlands



www.cnvinternationaal.nl/en

Mail: internatoinaal@cnv.nl

Linkedin: [cnv-internationaal](https://www.linkedin.com/company/cnv-internationaal)